

## MENULIS KREATIF DI ERA DIGITAL: ANALISIS KUALITATIF TERHADAP AKTIVITAS PENULIS MUDA DI WATTPAD DAN INSTAGRAM

Agnessya Juliana<sup>1</sup>, Asnawi<sup>2</sup>, Khairunisa<sup>3</sup>, Siti Arfina<sup>4</sup>

Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

[agnessyajuliana@student.uir.ac.id](mailto:agnessyajuliana@student.uir.ac.id)<sup>1</sup>, [asnawi@edu.uir.ac.id](mailto:asnawi@edu.uir.ac.id)<sup>2</sup>, [khairunisa773@student.uir.ac.id](mailto:khairunisa773@student.uir.ac.id)<sup>3</sup>,

[sitiarfina@student.uir.ac.id](mailto:sitiarfina@student.uir.ac.id)<sup>4</sup>

Correspondence		
Email:	Phone:	
Submitted 14 Juni 2025	Accepted 17 Juni 2025	Published 18 Juni 2025

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik menulis kreatif yang dilakukan oleh generasi muda di platform digital, khususnya Wattpad dan Instagram. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui studi pustaka dan observasi non-partisipatif terhadap konten yang dipublikasikan oleh penulis muda. Fokus penelitian meliputi gaya penulisan, interaksi dengan pembaca, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam ekosistem digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform digital tidak hanya menjadi media ekspresi kreatif, tetapi juga ruang interaktif yang mempengaruhi perkembangan gaya menulis dan literasi digital generasi muda.

**Kata Kunci:** Menulis kreatif, literasi digital, Wattpad, Instagram, generasi muda

### Pendahuluan

Munculnya teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya dalam hal menulis sebagai bentuk ekspresi diri. Jika dahulu menulis identik dengan media cetak seperti buku dan majalah, kini praktik tersebut telah beralih ke ranah digital yang lebih inklusif dan responsif. Media sosial dan platform daring membuka akses yang luas dan cepat bagi masyarakat, khususnya generasi muda, untuk menampilkan karya mereka kepada khalayak luas. Dalam konteks ini, penggunaan platform seperti Wattpad dan Instagram menjadi bukti konkret dari pergeseran media menulis yang semakin berorientasi pada keterlibatan digital.

Wattpad hadir sebagai salah satu wadah berbasis naratif yang memungkinkan penulis muda mempublikasikan karya mereka dalam bentuk serial, sekaligus menerima umpan balik secara langsung dari pembaca. Interaksi semacam ini tidak hanya mendorong partisipasi pembaca, tetapi juga meningkatkan motivasi menulis. Sementara itu, Instagram, meskipun bukan platform khusus menulis, dimanfaatkan oleh banyak pengguna untuk menyampaikan narasi singkat yang dikombinasikan dengan visual yang kuat. Kombinasi elemen visual dan teks tersebut menciptakan pengalaman membaca yang lebih personal dan emosional. Hal ini menunjukkan bahwa media digital tidak sekadar menjadi ruang distribusi, tetapi juga menciptakan gaya penulisan yang khas dan interaktif.

Transformasi ini merefleksikan pergeseran orientasi dalam dunia kepenulisan. Menulis kreatif tidak lagi hanya dipandang sebagai kemampuan linguistik, tetapi telah menjadi bagian dari budaya digital yang terus berkembang. Seorang penulis kini dituntut tidak hanya untuk merangkai kata dengan baik, tetapi juga untuk mampu membangun keterlibatan dengan audiens melalui balasan komentar, penggunaan tagar yang strategis, hingga pemahaman terhadap algoritma platform yang digunakan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Abidin et al., 2021; Ahmadi & Ibda, 2019; Ambarita et al., 2023; Andhita et al., 2021; Chatib, 2009; Malawi et al., 2017; Winarto et al., 2016). Oleh sebab itu, proses menulis di era digital menjadi aktivitas yang bersifat sosial, komunikatif, dan terintegrasi dengan dinamika teknologi.

Meski begitu, terdapat tantangan yang tidak dapat diabaikan. Salah satunya adalah tekanan dari algoritma yang secara tidak langsung menuntut konsistensi dalam produksi konten. Selain itu, risiko seperti plagiarisme dan kelelahan kreatif (creative burnout) juga kerap

dihadapi oleh penulis muda. Dengan demikian, penting untuk memahami secara lebih dalam bagaimana dinamika ini memengaruhi praktik menulis kreatif, karakteristik karya yang dihasilkan, serta bagaimana ruang digital membentuk kualitas dan pola berpikir penulis generasi muda saat ini.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dengan fokus pada analisis data tanpa menguji hipotesis. Data diperoleh melalui studi pustaka yang mencakup jurnal, artikel ilmiah, dan sumber daring terkait dengan literasi digital, menulis kreatif, serta perilaku pengguna media sosial. Proses pencarian dilakukan melalui Google Scholar dan portal jurnal seperti DOAJ dan Garuda. Selain itu, observasi non-partisipatif dilakukan dengan mempelajari berbagai konten yang dipublikasikan oleh penulis muda di platform Wattpad dan Instagram. Fokus observasi ini meliputi gaya penulisan, respons audiens, interaksi antara penulis dan pembaca, serta tema-tema yang sering muncul dalam karya yang dipublikasikan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menyoroti fenomena yang paling sering terjadi dan mengorganisir temuan dalam kategori tematik. Pendekatan kualitatif deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik menulis kreatif di era digital, khususnya dalam interaksi antara penulis muda dengan audiens mereka di platform digital. Melalui analisis ini, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan bagaimana penulis muda memanfaatkan media sosial sebagai ruang ekspresi kreatif mereka, serta bagaimana dinamika audiens mempengaruhi proses dan hasil karya mereka.

### Pembahasan

Penulis muda yang aktif di platform digital umumnya mengembangkan gaya penulisan yang lebih komunikatif dan ekspresif. Di Wattpad, karya-karya yang mereka unggah sering kali mengusung genre seperti romance, fantasy, dan slice of life, yang menggunakan bahasa yang santai dan dekat dengan kehidupan sehari-hari pembaca. Gaya penulisan ini cenderung penuh emosi dan menggunakan alur yang cepat untuk menarik perhatian pembaca. Diksi yang digunakan pun lebih kekinian dan mudah dipahami, mencerminkan kebutuhan mereka untuk terhubung langsung dengan audiens. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Abidin et al., 2021; Ambarita et al., 2023). Penulis muda merespons dengan cepat terhadap interaksi pembaca, seperti komentar dan ulasan, yang menciptakan hubungan dinamis antara keduanya. Interaksi ini tidak hanya memperkaya proses kreatif penulis, tetapi juga memungkinkan mereka menyesuaikan tema dan gaya dengan preferensi audiens, sehingga memperkuat ikatan yang ada antara penulis dan pembaca. Dinamika ini juga menunjukkan bagaimana audiens dapat memengaruhi arah kreativitas penulis dalam dunia digital yang serba cepat dan responsif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (JUNAEDI et al., n.d.; Priyono et al., 2023; Yanti et al., 2025; Zahra et al., 2025).

Sementara itu, Instagram sebagai platform digital lainnya juga menunjukkan sisi kreativitas penulis muda yang sangat berkembang. Penulis sering kali memanfaatkan caption yang puitis atau reflektif, dan mengkombinasikannya dengan gambar atau video yang mendukung tema tulisan mereka. Penyajian visual yang menarik memberikan lapisan tambahan pada narasi mereka, memperkaya pengalaman pembaca dan menjadikan konten lebih hidup. Tak jarang, penulis menggunakan format carousel untuk menyusun cerita dalam beberapa slide, yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi ide secara lebih mendalam. Interaksi antara penulis dan pengikut mereka melalui fitur komentar dan pesan langsung juga memberikan dampak yang besar pada proses kreatif. Feedback yang diterima dalam bentuk kritik maupun apresiasi berfungsi sebagai sarana untuk memperbaiki dan mengembangkan

karya lebih lanjut. Oleh karena itu, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana publikasi semata, tetapi juga sebagai ruang interaktif yang memperkaya kreativitas dan proses penulisan bagi penulis muda. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Afriansyah & Salsadila, 2025; AL GHIFARI, 2024; Amsari et al., 2023; Naufaldhi, 2024; Panggabean et al., 2024; Tinarbuko, 2015; Zahra et al., 2025).

Namun demikian, tantangan terbesar bagi penulis muda dalam menulis kreatif di era digital adalah tekanan dari algoritma platform yang mengharuskan mereka untuk terus-menerus mengunggah konten agar tetap terlihat oleh audiens. Tekanan ini dapat memengaruhi kualitas karya yang dihasilkan, karena penulis sering kali merasa terpaksa untuk memproduksi konten dengan cepat demi memenuhi tuntutan algoritma, yang lebih memprioritaskan kuantitas daripada kualitas. Dengan kata lain, meskipun platform digital memberikan akses yang lebih luas kepada penulis untuk menjangkau audiens, hal ini juga membawa dampak negatif, seperti penurunan kedalaman dan orisinalitas tulisan. Penulis muda terkadang terjebak dalam kebutuhan untuk selalu aktif dan memperbarui konten mereka, tanpa memberikan ruang yang cukup untuk merenung dan mengembangkan tulisan dengan lebih mendalam. Inilah yang menjadi dilema dalam menjaga kualitas karya sambil memenuhi ekspektasi platform yang terus berubah (Hutagalung & Suryani, 2020).

Di sisi lain, meskipun terdapat tantangan besar terkait tekanan algoritma, platform digital juga membuka berbagai peluang bagi penulis muda, salah satunya adalah dengan adanya self-publishing. Konsep self-publishing memberikan kesempatan kepada penulis untuk menerbitkan karya mereka tanpa harus melalui penerbit tradisional, yang sering kali membutuhkan waktu dan proses yang panjang. Dengan self-publishing, penulis memiliki kontrol penuh terhadap karya mereka, termasuk dalam hal distribusi dan promosi. Platform digital juga memungkinkan penulis untuk memonetisasi karya mereka, baik melalui kolaborasi dengan merek atau dengan menawarkan karya mereka secara langsung kepada audiens. Fenomena ini menciptakan peluang baru bagi penulis muda untuk tidak hanya berbagi karya mereka dengan audiens yang lebih luas, tetapi juga mendapatkan keuntungan finansial. Dengan demikian, meskipun ada hambatan yang muncul dari algoritma, penulis muda memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan diri dan mengubah karya mereka menjadi sumber pendapatan (Susanti & Kurniawan, 2021).

Selain memberikan peluang, perkembangan literasi digital kini menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan penulis muda di platform digital. Literasi digital bukan hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi digital, tetapi juga mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan dinamika dan tren media sosial yang cepat berubah. Penulis muda harus mampu memahami audiens mereka dan menyesuaikan gaya penulisan dengan preferensi yang berkembang. Literasi digital ini juga mengajarkan penulis untuk berinteraksi dengan pembaca secara efektif, memahami respons yang diberikan, serta menyesuaikan karya mereka dengan umpan balik yang diterima. Hal ini menjadikan literasi digital sebagai keterampilan penting yang harus dimiliki oleh penulis muda agar mereka dapat bertahan dan berkembang di dunia media sosial yang kompetitif (Harris & Ali, 2019).

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, penulis muda kini dituntut untuk lebih kreatif dalam menanggapi perubahan dan tantangan yang ada di dunia digital. Dalam menulis, mereka tidak hanya berfokus pada kualitas karya, tetapi juga pada kemampuan untuk berinteraksi dengan audiens dan memahami tren media sosial yang sedang berkembang. Interaksi yang intens ini memungkinkan penulis untuk mendapatkan umpan balik langsung dari audiens mereka, yang dapat memengaruhi arah perkembangan karya dan keterlibatan penulis dengan pembaca. Oleh karena itu, penulis muda yang sukses adalah mereka yang mampu mengelola proses kreatif dan interaksi sosial mereka dengan baik, mengingat bahwa dunia digital saat ini semakin terhubung dan bergantung pada keterlibatan pengguna secara langsung (Erwin et al., 2023; Hermawanto & Anggraini, 2020; Putro et al., 2023; Sari et al., 2023).

Fenomena ini juga menunjukkan bahwa platform digital tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menerbitkan karya, tetapi juga sebagai ruang bagi penulis muda untuk terus belajar dan berkembang. Melalui feedback yang diberikan oleh audiens, penulis dapat memperbaiki keterampilan menulis mereka, memahami apa yang lebih disukai oleh pembaca, dan menciptakan karya yang lebih relevan. Di samping itu, keberadaan komunitas digital yang terbentuk di sekitar karya-karya tersebut turut memberikan dukungan yang memperkaya proses kreatif penulis. Komunitas ini berfungsi sebagai ruang apresiasi dan kritik yang memberikan penulis perspektif baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas karya mereka (Pradipta & Wardani, 2021).

Seiring berjalannya waktu, penulis muda semakin sadar akan pentingnya menyesuaikan karya mereka dengan tuntutan platform digital, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Untuk bertahan dalam dunia media sosial yang cepat berubah, mereka harus bisa menemukan keseimbangan antara memenuhi harapan audiens dan menjaga kualitas tulisan mereka. Dengan terus berkembangnya teknologi dan media sosial, penulis muda harus semakin pintar dalam memanfaatkan peluang yang ada, baik untuk memperluas jangkauan karya mereka maupun untuk mendapatkan keuntungan finansial melalui monetisasi karya tersebut. Di sinilah literasi digital berperan sebagai keterampilan yang esensial dalam mendukung kesuksesan penulis muda di dunia digital yang semakin terhubung ini (Hutagalung & Suryani, 2020).

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa platform digital, terutama Wattpad dan Instagram, memainkan peran penting dalam perkembangan menulis kreatif di kalangan penulis muda. Melalui platform tersebut, penulis muda dapat mengembangkan gaya penulisan yang lebih komunikatif dan ekspresif, menciptakan hubungan dinamis dengan audiens melalui interaksi langsung. Wattpad, dengan format serial dan genre yang beragam, memungkinkan penulis untuk menerima umpan balik yang membentuk karya mereka, sementara Instagram memberikan kesempatan bagi penulis untuk menambahkan dimensi visual pada karya mereka, meningkatkan keterlibatan audiens secara lebih personal dan emosional. Kedua platform ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana publikasi, tetapi juga sebagai ruang sosial yang memperkaya proses kreatif penulis muda (Sari, 2022; Pradipta & Wardani, 2021).

Namun, meskipun peluang yang ditawarkan oleh platform digital sangat besar, penulis muda juga dihadapkan pada sejumlah tantangan, terutama yang terkait dengan algoritma platform yang mengutamakan kuantitas konten. Tekanan untuk terus mengunggah karya dapat mengurangi kualitas tulisan dan membatasi kedalaman karya yang dihasilkan. Penulis muda sering kali merasa terpaksa untuk menghasilkan konten dengan cepat, yang dapat menyebabkan penurunan orisinalitas dan kelelahan kreatif. Meskipun demikian, tantangan ini tidak sepenuhnya menghalangi kreativitas penulis muda, karena mereka masih memiliki peluang untuk berkembang melalui feedback audiens dan kemampuan untuk mengelola interaksi sosial yang terjadi di platform (Hutagalung & Suryani, 2020).

Pentingnya literasi digital juga menjadi sorotan dalam penelitian ini, karena kemampuan untuk memahami dinamika platform digital, beradaptasi dengan tren yang terus berubah, serta mengelola hubungan dengan audiens menjadi faktor kunci bagi keberhasilan penulis muda. Literasi digital mencakup lebih dari sekadar kemampuan teknis menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan berinteraksi dengan audiens dan mengelola proses kreatif secara efektif. Dengan perkembangan teknologi dan media sosial yang semakin cepat, penulis muda yang sukses adalah mereka yang mampu memanfaatkan peluang yang ada untuk memperluas jangkauan karya mereka, sekaligus menjaga kualitas dan orisinalitas tulisan. Seiring berjalannya waktu, penulis muda akan terus belajar dan berkembang, menjadikan literasi digital sebagai keterampilan esensial dalam dunia penulisan kreatif (Harris & Ali, 2019; Susanti & Kurniawan, 2021).

**Daftar Pustaka**

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Bumi Aksara.
- Afriansyah, A., & Salsadila, A. N. (2025). Optimalisasi Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Kebangsaan di Era Digital. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 22–33.
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2019). Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. CV. Pilar Nusantara.
- AL GHIFARI, P. H. (2024). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SINEMATOGRAFI BAGI MAHASISWA KONSENTRASI BROADCASTING PRODI ILMU KOMUNIKASI ANGKATAN 2021 UIN SUSKA RIAU. UIN SUSKA RIAU.
- Ambarita, J., SIMANULLANG, M. P. K. P. S., & Adab, P. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Penerbit Adab.
- Amsari, S., Sy, S. E., & Windu Anggara, M. E. (2023). *Ekonomi Kreatif*. umsu press.
- Anhdita, P. R., Sos, S., & Kom, M. I. (2021). *Komunikasi Visual (Vol. 1)*. Zahira Media Publisher.
- Chatib, M. (2009). *Sekolahnya manusia: sekolah berbasis multiple intelligences di Indonesia*. Kaifa.
- Erwin, E., Ardyan, E., Ilyas, A., Ariasih, M. P., Nawir, F., Sovianti, R., Amaral, M. A. L., Setiawan, Z., Setiono, D., & Munizu, M. (2023). *Digital Marketing: Penerapan Digital Marketing pada Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hermawanto, A., & Anggraini, M. (2020). *Globalisasi, Revolusi Digital dan Lokalitas: Dinamika Internasional dan Domestik di Era Borderless World*. LPPM Press UPN" Veteran" Yogyakarta.
- JUNAEDI, S., KARYONO, H., PURWANTI, E. N. I., & PRASETYOWATI, D. (n.d.). *VARIASI BAHASA KONTEN KREATOR: STRATEGI EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN ENGAGEMENT*.
- Malawi, I., Tryanasari, D., & Apri Kartikasari, H. S. (2017). *Pembelajaran literasi berbasis sastra lokal*. Cv. Ae Media Grafika.
- Naufaldhi, M. R. (2024). *Strategi Kreatif Komunikasi Dakwah di Media Sosial Untuk Generasi Z Studi Kasus Realmasjid 2.0*. Universitas Islam Indonesia.
- Panggabean, J. Z. Z., Januaripin, M., Husnita, L., Wulandari, T., Pureka, M. N. Y., Arsyati, A. M., Mardiatwati, M., Kmurawak, R. M. B., Supriatna, A., & Dharmayanti, P. A. (2024). *Teknologi Media Pembelajaran: Penerapan Teknologi Media Pembelajaran di Era Digital*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Priyono, D., Putra, I. N. A. S., Sutarwiyasa, I. K., Rizaq, M. C., Setiawan, I. N. A. F., & Jayanegara, I. N. (2023). *Desain Komunikasi Visual Dalam Era Teknologi: Peran Teknologi Terhadap Perkembangan DKV*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Putro, A. N. S., Wajdi, M., Siyono, S., Perdana, A. N. C., Saptono, S., Fallo, D. Y. A., Khoirotunnisa, A. U., Ningtyas, Kma. W. A., Leuwol, F. S., & Pationa, S. B. (2023). *Revolusi Belajar Di Era Digital*. Penerbit PT Kodogu Trainer Indonesia.
- Sari, O. H., Rukmana, A. Y., Munizu, M., Novel, N. J. A., Salam, M. F., Hakim, R. M. A., Sukmadewi, R., & Purbasari, R. (2023). *DIGITAL MARKETING: Optimalisasi Strategi Pemasaran Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Tinarbuko, S. (2015). *DEKAVE (Desain komunikasi visual)*. Media Pressindo.
- Winarto, Y. T., Suhardiyanto, T., & Choesin, E. M. (2016). *Karya Tulis Ilmiah Sosial: Menyiapkan, Menulis, dan Mencermatinya*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Yanti, Z. P., Rosanda, S., Desandi, M., Putri, O., Fitria, N., Putri, F. M., Vanesa, P., Putri, R., Contesa, M., & Riskiani, F. (2025). **MENULIS DENGAN HATI MEMBANGUN KARYA YANG BERBICARA**. Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Zahra, R. M., Sumiyadi, M., Cahyani, I., Sastromiharjo, A., & Nuphanudin, M. (2025). **Panduan Model Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Prosinek**. Indonesia Emas Group.